

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik perhatian menurut penelitian yang sedang dilakukan, objek penelitian ini sebagai target pada penelitian untuk dapat menjawab dan menjadi solusi dari suatu kasus yang terjadi. Objek penelitian adalah “target ilmiah untuk memperoleh data, tujuan tertentu dan kegunaan tertentu dalam kaitannya dengan apa yang objektif, valid dan *reliable*”(Sugiyono, 2019).

Penelitian menggunakan objek yaitu Strategi Digital Marketing UMKM di Kampung Pangalengan Kabupaten Tasikmalaya. Kampung Pangalengan terletak di Desa Kutawaringin, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa barat. Di Desa kutawaringin memiliki 3 Dusun yaitu: Dusun Cikondang, Dusun Cisuriyan, dan Dusun Pupajengang. Dari ketiga dusun tersebut salah satu Dusun Cikondang Kampung Pangalengan memiliki berbagai macam usaha makan tradisional dengan jumlah penduduk 53 kepala keluarga.

3.2 Metodologi Penelitian

Kajian ilmiah yang melihat suatu permasalahan yang perlu dipecahkan disebut metodologi. Penerapan penelitian berpedoman pada metodologi penelitian untuk memastikan temuan konsisten dengan kenyataan. Penjelasan mengenai justifikasi prosedur yang digunakan dalam penelitian terdapat pada metodologi

penelitian. Peneliti menggunakan teknik penelitian, yang disesuaikan dengan topik atau item yang diteliti, untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah terkait penelitian (Nurhadi, 2012).

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah instrumen yang digunakan dalam penyelidikan dan perolehan data serta pemecahan masalah penelitian. Desain penelitian, termasuk proses, sumber data, dan waktu penelitian untuk pemrosesan dan analisis tambahan, dijelaskan dalam metode penelitian (Nurhadi, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah suatu proses pemecahan masalah yang melibatkan penggambaran atau pendokumentasian keadaan subjek atau item yang diteliti dalam suatu masyarakat, organisasi, dan lain-lain (Nurhadi, 2012).

3.2.2 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pola tentang bagaimana sesuatu distrukturkan atau bagaimana bagian-bagiannya bekerja dalam konteks atau dimensi waktu tertentu. Paradigma juga dapat dikatakan sebagai cara pandang seseorang terhadap fenomena dan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Paradigma ini berfokus pada pendekatan penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data konsisten dengan metode yang digunakan dalam analisis penelitian (Moleong, 2011).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang berasumsi bahwa kebenaran realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran realitas sosial bersifat relatif (Nurhadi, 2012).

3.2.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena memberikan informasi yang lebih kompleks dan detail mengenai topik yang diteliti. Penelitian kualitatif ini memusatkan perhatian secara mendalam pada fenomena-fenomena sosial kehidupan masyarakat, guna memahami masyarakat sekitar terkait dengan masalah yang diteliti dan menggunakan peneliti sebagai alat ukur. Memberikan gambaran proses observasi berdasarkan fakta lapangan dan membuat data deskriptif secara tertulis (Nurhadi, 2012).

3.2.4 Penentuan Informan dan Narasumber

Partisipan penelitian yang dapat berbagi pengetahuan mengenai permasalahan atau fenomena yang diteliti dikenal dengan istilah informan. Dalam penelitian kualitatif, situasi, fakta, dan peristiwa yang terjadi digambarkan oleh informan (Heryana, 2018). Untuk mengidentifikasi informan penelitian ini, digunakan strategi purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

Penentuan informan ini disesuaikan dengan kriteria pemilihan informasi dengan pertimbangan kompetensi informan yang dipilih. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memiliki usaha UMKM di Kampung Pangalengan.
2. Mengetahui dan pernah menggunakan internet (*google*) atau media digital *Facebook, Youtube, WhatsApp*.
3. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dengan melakukan wawancara baik secara *online* maupun *offline*.

Dua orang yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah Yadi Arriyadi, S.Pd., M. Si. selaku Kepala Bidang Pengembangan Usaha Koperasi dan Mikro Dinas Koperasi, UKM, Kabupaten Garut. Dan Feri Fadzillah S.E Pengembangan Kewirausahaan Ahli Pertama, Dinas Koperasi, UKM, Kabupaten Garut. Kedua orang yang berpengetahuan luas dan mampu memberikan informasi yang jelas adalah seorang sumber. Berdasarkan tuntutan peneliti dan subjek yang diteliti, maka kriteria narasumber akan ditentukan dalam penelitian ini. Kriteria narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Narasumber telah bekerja minimal 5 tahun di Dinas Koperasi, UKM, kabupaten Garut.
2. Narasumber merupakan orang yang mengetahui dan paham mengenai UMKM secara jelas.
3. Narasumber bersedia untuk diwawancarai baik secara daring maupun luring.

Tabel 3. 2 Detil Kriteria Informan

No.	Nama	Usia	Jenis Usaha	Cara Berjualan
1.	Ibu Nining	50 Tahun	Opak	Pemasaran secara langsung atau menjajakan secara langsung. Maupun melalui media online WA Status
2.	Ibu Eti	40 Tahun	Kue Peyem dan Kripik Ladu	Pemasaran secara keliling dan sudah memiliki pekerja lebih dari 4 orang.
3.	Aiman Ramadhan	22 Tahun	dan Makanan Ringan	Pemasaran melalui media Facebook dan media online WA status.
4.	Tri Nuralim	62 Tahun	Gula merah	Pemasaran melalui media Facebook dan menjajakan secara langsung.

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2025

Tabel 3. 2 Detil Kriteria Narasumber

No.	Nama	Usia	Jabatan
	Yadi Arriyadi, S.Pd., M. Si	43 Tahun	Kepala Bidang Pengembangan Usaha Koprasi dan Mikro, Dinas Koperasi, UKM, Kabupaten Garut.
	Feri Fadzillah, S.E	31 Tahun	Pengembangan Kewirausahaan Ahli Pertama, Dinas Koperasi, UKM, Kabupaten Garut.

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2025

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling krusial dalam proses tersebut karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Peneliti tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan jika mereka tidak menggunakan strategi pengumpulan data yang sesuai. Proses pengumpulan data melibatkan penggunaan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung, sedangkan sumber sekunder memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung (Sugiyono, 2019).

Data primer penelitian ini berasal dari temuan wawancara mendalam terhadap informan dan narasumber seperti Bapak Yadi Arriyadi, S.Pd., M. Si, dan Bapak Feri Fadzillah, S.E, sebagai narasumber. Ibu Nining, Ibu Eti, bapak Aiman Ramadan, dan bapak Tri Nuralim, sebagai informan. Peneliti menggunakan data sekunder, atau informasi yang dikumpulkan secara acak melalui media perantara dan dimanfaatkan dalam penelitian, untuk melengkapi data primer. Data sekunder dikumpulkan melalui tinjauan literatur, dokumen pendukung, dan bahan penelitian yang ditemukan secara online yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti, peneliti menggunakan beberapa survei yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data ini, yaitu sebagai berikut:

3.2.5.1 Studi Pustaka

Studi literatur merupakan upaya seorang peneliti untuk mengumpulkan fakta dan informasi mengenai suatu permasalahan atau topik yang sedang atau

akan diteliti. Buku-buku ilmiah, sumber online (pencarian web), jurnal, makalah, tesis, dan data lapangan merupakan sumber informasi tersebut (Sugiyono, 2019).

3.2.5.2 Studi Lapangan

Pengumpulan data dengan cara kerja lapangan langsung dengan menggunakan prosedur pengumpulan data tertentu disebut dengan penelitian lapangan. Strategi-strategi tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Wawancara

Moleong mengartikan wawancara sebagai suatu diskusi dengan tujuan yang telah ditentukan. Dua orang melakukan wawancara: subjek wawancara dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan. Teknik pengumpulan informasi dan data melalui wawancara langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang menyeluruh dan ekstensif disebut dengan “wawancara mendalam” (Nurhadi, 2012). Penelitian ini, wawancara dilakukan kepada: Ibu Nining, Ibu Eti, Aiman Ramadhan, Tri Nuralim, dan Bapak Soma, selaku pemilik usaha UMKM yang berada di Kampung Pangalengan di Kabupaten Tasikmalaya.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986), Proses observasi terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis yang berbeda. Pengamatan dan memori adalah dua proses tambahan yang penting. Oleh karena itu, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian dengan cara penginderaan atau observasi (Sugiyono, 2019). Observasi non partisipan merupakan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi non-partisipan

adalah teknik melakukan observasi dimana peneliti tidak terlibat aktif dalam aktivitas serupa dengan yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti, baik dikenali atau tidak kehadirannya. Saat melakukan observasi, ilmuwan memilih hal-hal yang perlu diperhatikan dan diteliti yang berkaitan dengan penelitiannya.

Peneliti memilih apa yang akan diperiksa dan mencatat apa yang berkaitan dengan penyelidikan ketika melakukan observasi. Observasi langsung di lapangan, mengumpulkan informasi terkait objek, membuat laporan untuk mendokumentasikan data observasi, mendokumentasikan hasil observasi, dan mengolah hasil observasi merupakan metode yang digunakan dalam melakukan observasi pada penelitian ini.

c. Dokumentasi

Metode ini sangat menekankan pada pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti buku, jurnal, surat kabar, dan rekaman audiovisual. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data masyarakat yang memiliki usaha. Dokumentasi dalam penelitian ini antara lain, dokumentasi hasil wawancara serta rekaman hasil wawancara.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan menggunakan teori difusi-inovasi.

Prosedur analisis data adalah metode terorganisir untuk mengumpulkan data yang dimaksudkan untuk mendukung kesimpulan yang dibuat oleh peneliti. Pendekatan analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman

dimodifikasi untuk menyusun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Miles dan Huberman (1984), tiga aliran operasi yang dilakukan secara bersamaan terdiri dari analisis data: reduksi data, pemodelan data (tampilan data), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut tiga kategori kegiatan analisis data:

1. Reduksi data, yang melibatkan identifikasi elemen-elemen kunci, konsentrasi pada hal-hal yang penting, dan pencarian tema dan pola. Dengan demikian, data yang diringkas menawarkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data bagi peneliti.
2. Model Data (*Data Display*), penyajian data ini dilakukan dalam bentuk naratif. Melalui proses ini maka data akan lebih terorganisasikan dan tersusun. Data yang telah terorganisir kemudian diinterpretasikan berdasarkan pendekatan analisis teori difusi-inovasi.
3. Penarikan/Verifikasi Pada tahap ini peneliti membuat temuan (*Conclusion Drawing/Verification*) berdasarkan pembahasan. (Sugiyono, 2019).

3.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Berbagai tes diperlukan untuk memverifikasi keaslian data dalam penelitian kualitatif. Untuk memastikan bahwa temuan laporan atau hasil peneliti sesuai dengan observasi lapangan, diperlukan pengujian keabsahan data. Pengujian validitas data memastikan tidak ada perbedaan dalam data yang dikumpulkan dan dievaluasi dengan memeriksa prosedur dan hasil dari pendekatan yang digunakan. Pendekatan triangulasi dalam penelitian dapat

digunakan untuk memverifikasi kebenaran data. Triangulasi adalah proses memeriksa informasi dari berbagai sumber pada periode berbeda dan dengan cara berbeda. Oleh karena itu dilakukan triangulasi waktu, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi sumber informasi (Sugiyono, 2019). Ketiga triangulasi tersebut dijelaskan di bawah ini.

1. Triangulasi sumber: Metode evaluasi keandalan data ini melibatkan verifikasi informasi dari berbagai sumber, seperti data observasi dan wawancara yang kontras, serta hasil wawancara dengan isi dokumen terkait. Selain itu, metode seperti wawancara informan juga digunakan untuk menjamin keandalan data yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).
2. Triangulasi Teknis: Untuk menilai keterandalan data, data dari sumber yang sama divalidasi dengan menggunakan berbagai metode, antara lain dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara (Sugiyono, 2019).
3. Triangulasi Waktu: Teknik ini menguji konsistensi data sepanjang waktu. Pengujian reliabilitas data dapat dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara pada berbagai waktu dan kondisi (Sugiyono, 2019).

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian penelitian kualitatif dikenal dengan istilah uji objektivitas penelitian. Suatu penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian tersebut dapat diterima oleh banyak orang. Kriteria kepastian menguji temuan yang terkait dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian menunjukkan data memiliki hubungan dengan penelitian, maka penelitian telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2019).

Kepastian dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan objektif apabila disepakati oleh banyak orang. Maka dari itu untuk menguji kepastian dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada informan dan narasumber yang relevan dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan, selain itu beberapa data tambahan berupa kajian-kajian pustaka dapat menguatkan data-data yang telah dikumpulkan sehingga kepastian dapat teruji dengan sebaik-baiknya. Data berupa dokumentasi bisa digunakan sebagai data pendukung dari jalannya proses penelitian.

3.2.7.2 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria ini menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Dengan demikian kriteria ini digunakan untuk melakukan pengkajian sehingga tingkat keterpercayaan penemuannya dapat dibuktikan sebagai realitas ganda yang sedang diteliti. Sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian dan data yang dibutuhkan tidak terjadi perbedaan (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, kriteria keterpercayaan dapat dilihat bahwa di kampung Pangalengan desa kutawaringin rata-rata penduduknya masih belum banyak memakai media dan masih menggunakan cara tradisional dengan cara menjajakan atau menawarkan secara langsung. Perkembangan media yang terjadi saat ini ternyata masih belum begitu diterapkan serta dipergunakan secara langsung karena penerapan dan cara menggunakannya masih banyak yang belum, begitu paham akan media *online* dan bagaimana penggunaannya.

3.2.7.3 Kriteria Ketergantungan

Keandalan mengacu pada persyaratan ketergantungan non-kualitatif dalam penelitian. Kriteria ketergantungan digunakan dalam penelitian kualitatif dengan menilai keseluruhan proses penyelidikan. Data yang dikumpulkan dijadikan pertimbangan ketika meninjau kegiatan penelitian. Kualitas proses penelitian menjadi fokus kepercayaan, yang dimulai dengan pengumpulan data, analisis, dan pelaporan kepada pemangku kepentingan terkait tentang masalah yang sedang diselidiki (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti, segala proses penelitian yang dilakukan mulai dari menentukan masalah, kegiatan lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan mengikuti arahan tersebut. Pengujian sudah dilakukan seiring dengan berjalannya proses penelitian dari awal samapi dengan selesai.

3.2.8 Tempat dan Jadwal Peneltian

3.2.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kutawaringin, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, kode pos 46471. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi: Penelitian ini dilakukan di Desa Kutawaringin, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Kode Pos 46471. Faktor-faktor berikut dipertimbangkan ketika memilih lokasi:

1. Lokasi ini dianggap representatif dalam mengungkap temuan penelitian.
2. Ketersediaan sumber data yang diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian.

3.2.8.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga September 2025. Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi analisis serta wawancara bersama informan dan narasumber. Adapun jadwal penelitian ini digambarkan dalam tabel jadwal penelitian berikut:

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2025								
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1.	Pra Penelitian/Persiapan Penelitian									
	a. Konsultasi Masalah Penelitian b. Pengajuan Judul Penelitian									
2.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian									
3.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)									
	a. BAB I Latar Belakang Penelitian, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Manfaat Penelitian									
	b. BAB II Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Konseptual.									
	c. BAB III Metode Penelitian (Metode, Paradigma Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Penentuan Informan, Pemilihan Informan dan Narasumber, Teknik Analisis Data									
	d. Revisi Laporan SUP dan Persiapan SUP									
4.	Seminar Usulan Penelitian									
	Revisi Seminar Usulan Penelitian									
5.	a. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Triangulasi Narasumber									
	b. Revisi BAB IV									
	c. Penyerahan Akhir BAB IV & V									

No.	Kegiatan	Tahun 2025								
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
	(Kesimpulan dan Saran)									
	d. Daftar Pustaka, Lampiran Skripsi berupa pedoman dan Hasil Wawancara, Observasi, Biodata Informan, dan Surat Keterangan Penelitian									
	e. Konsultasi Abstrak, Kata Pengantar									
	f. Pengecekan Laporan Akhir (Skripsi) dari BAB 1 s/d BAB V									
	g. Pengecekan Abstrak, Lampiran serta Memperiapkan syarat Sidang									
6.	Penelitian ke Lapangan									
7.	Bimbingan Pengecekan Akhir									
8.	Sidang SKRIPSI									
9.	Revisi Sidang SKRIPSI									